

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Festival Batajau merupakan *alek pemuda* yang diinisiasi oleh Forum Batajau Seni. Penyelenggaraan festival ini didasari oleh kekhawatiran penggiat seni di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman terkait terbatasnya ruang tampil bagi kesenian daerah, Festival Batajau hadir sebagai pagelaran kolektif yang pendanaannya berasal dari nagari, masyarakat lokal hingga perantau. Pertunjukan ini dilatarbelakangi adanya keinginan seniman untuk mengembalikan esensi kesenian yang merupakan hasil respons, penciptaan hingga pemaknaan bagi masyarakat tanpa batasan kelas sosial. Festival Batajau disebut sebagai perayaan yang menarik perhatian media, serta mendapat apresiasi langsung dari petinggi daerah di Sumatera Barat. Kegiatan festival Batajau merupakan wadah pelestarian kesenian daerah dengan melibatkan Masyarakat secara langsung.

Festival Batajau meliputi acara penampilan kesenian tradisi, kesenian kreasi, silek, orasi budaya dan diskusi seni. Keseluruhan rangkaian kegiatan ini berfokus kepada penyajian kesenian yang lebih *fresh*. Pagelaran ini merupakan upaya Forum Batajau Seni dalam upaya pelestarian kesenian daerah serta edukasi manajemen *event* bagi masyarakat desa yang andil dalam kepanitiaan Batajau Festival.

Nama Festival Batajau sendiri secara filosofis merupakan bentuk kegiatan yang didasari oleh seni bela diri silek yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi antara perguruan di Sumatera Barat. Kegiatan Batajau pada mulanya merupakan aktifitas silek dengan bersenda gurau, yang berasal dari 50 perguruan silek dengan berbagai aliran berbeda, yang didasari kesamaan menjadi *Pandeka* (Orang yang

mahir dalam bela diri silat) yang saling hormat dan menghargai satu sama lain. Batajau merupakan bentuk pelestarian silek Minangkabau yang menjadi salah satu jati diri masyarakat. Tujuan dari kegiatan Batajau adalah sebagai langkah prerogatif untuk menciptakan re-generasi kesenian silek agar terus berkembang. Karena silek Minangkabau tidak sekedar kesenian yang berbentuk kesenian bela diri, namun juga sebagai sarana pendidikan dalam pembentukan karakter.

Selanjutnya roh dari kegiatan Batajau digunakan untuk festival. Festival Batajau lahir atas keresahan Seniman yang tergabung dalam Forum Batajau Seni di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Pembentukan karakter yang diwariskan silek ditransformasikan kedalam bentuk edukasi terhadap masyarakat daerah terutama pemuda dalam bersikap dan bertingkah laku. Seperti filosofi umum silek “Di Lahia Mancari Kawan, di Bathin Mancari Tuhan” yang memiliki arti secara lahir silek bertujuan menjalin silaturahmi dalam kehidupan sosial masyarakat, sedangkan secara batin bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Keberadaan komunitas kesenian memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya daerah. Di tengah perkembangan zaman, kesenian daerah berusaha dengan inovasi dan kreasi kontemporer. Komunitas seni selaku pelaku sekaligus pelestari kesenian yang bersinggungan langsung dalam bentuk kegiatan, produksi ataupun edukasi dalam bidang kesenian. Pemberdayaan masyarakat terutama pemuda dalam kegiatan yang bersifat ritual maupun konvensional. Keberadaan komunitas seni diharapkan mendorong kolaborasi serta pertukaran ide antar seniman, pencinta seni serta masyarakat sebagai wadah ekspresi kreatif dan inovasi dalam dunia seni.

Festival Batajau, dalam hal ini menjadi sarana Komunikasi Budaya dalam pelestarian kesenian daerah. Kegiatan kesenian berperan sebagai *re-packaging* konten kesenian menjadi bentuk yang lebih mudah diterima segala bagian masyarakat serta mengembalikan titah kesenian yang berasal dari keresahan ataupun luapan emosi masyarakat yang timbul secara spontan. Artinya dalam perlakuan ini kesenian memiliki posisi menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Pesan kebudayaan yang ingin disampaikan diinternalisasikan ke dalam bentuk rangkaian acara yang terstruktur. Dalam proses penyelenggaraan acara memiliki tema yang berbeda di setiap tempat. Penggunaan tema kegiatan disesuaikan dengan *local culture* berupa kesenian yang menjadi kebanggaan daerah. Misal dalam Festival *Gasiang* (permainan daerah yang menggunakan media kayu atau biji salak yang dibuat lubang serta diikat dengan benang agar bisa berputar) yang dilaksanakan di Parit Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Festival ini mengusung *gasiang* dikarenakan permainan ini tumbuh dan populer dari anak-anak yang berusaha membuat permainan dari bahan alam sederhana, selanjutnya hadirilah *gasiang* yang dimainkan secara bersamaan.

Kesenian salah satu unsur kebudayaan. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berada di dalam masyarakat. Secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain (Selo Soemardjan, 1964:115). Kebudayaan adalah bentuk gagasan, tindakan maupun hasil karya manusia yang tumbuh bersama masyarakat dan menimbulkan kepemilikan pelaku sosial. (Koentjanigrat, 1996). Kesenian adalah bentuk kebudayaan yang diproyeksikan dalam bentuk: seni tari, seni musik, seni rupa, seni budaya dan seni drama. Keberagaman kesenian merupakan wujud kreatifitas yang memiliki keunikan serta mengedepankan aspek keindahan.

Suwandono (1984:40) berpendapat bahwa kesenian merupakan cermin pikiran dan tata kehidupan masyarakat.

Tinggi rendah sebuah peradaban dilihat dari kesenian yang dimiliki, dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian yang merupakan bagian kebudayaan perlu mendapat pelestarian khusus, di mana dalam konteks komunikasi, kesenian merupakan bagian vital yang menjadi penyampai pesan yang ditujukan kepada masyarakat. Kesenian adalah bentuk produk hasil pemikiran kreatif yang menjadi ciri-ciri serta identitas kultur masyarakat. Salah satu ciri kreatif manusia adalah selalu berusaha mencari bentuk-bentuk baru dalam kehidupan keseniannya, mampu merubah bentuk lama menjadi bentuk baru yang menarik. Pengertian berubah bisa diartikan sebagai berkembang, memperkaya, atau memperbanyak (Navis, 1984:263).

Kabupaten Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi kesenian yang kaya serta berjalan kontinu. Hal ini juga didukung dengan adanya Insitut Seni Indonesia yang menjadi salah satu penggerak serta pusat akademik seni budaya di Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar kesenian di Kota Pariaman adalah bentuk transformasi kesenian daerah yang dibentuk lebih kekinian dan mampu diterima masyarakat sekarang. Awal mula Batajau Seni di Pariaman dipelopori oleh Muhammad Fadhli dan Anton yang memiliki latar belakang seniman yang bergerak dalam bidang musik. Ajo Wayoik sapaan akrab Muhammad Fadhli merupakan salah satu lulusan magister Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Riwayat pendidikan ketua Forum Batajau yang terkait dengan manajerial tata kelola seni Batajau yakni Fadhli mengemban studi

penciptaan seni yang terkait dengan penciptaan komposisi kesenian baru yang dilandasi kreatifitas dalam membuat acara.

Batajau terbentuk atas dasar keresahan seniman terkait posisi seni budaya yang kurang diminati dan kurang diapresiasi. Keberadaan festival diadakan secara sentral di kabupaten, bukan didasari atas keinginan masyarakat. Kegiatan festival diadakan sebagai bentuk program kegiatan dari dinas kebudayaan setempat, dan dilakukan secara berkala.

Forum Kesenian Batajau Seni Pariaman merupakan promotor sekaligus penyelenggara kegiatan festival seni yang memiliki konsep satu nagari satu festival. Konten festival yang dilaksanakan tidak hanya terbatas dengan kesenian yang berbentuk tarian dan musik, namun dibarengi dengan kekayaan serta keberagaman permainan daerah serta bela diri. Festival Batajau memadukan kearifan lokal dalam wujud sebuah pagelaran desa. Forum Batajau Seni Pariaman sebagai kelompok seniman lokal yang mendapat apresiasi langsung dari pemerintah daerah ini sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan Forum Batajau Seni Pariaman merupakan sebuah kelompok non profit, namun berhasil melaksanakan berbagai festival di berbagai desa di Padang Pariaman. Selanjutnya kelompok ini berperan langsung meningkatkan taraf pagelaran desa menjadi lebih layak disajikan secara konvensional. Bentuk lain dari keistimewaan Forum Batajau Seni adalah pengolahan materi, penetapan tata acara hingga kepanitiaan yang disusun secara rapi dan terstruktur.

Pada penelitian ini melihat bagaimana cara pengelolaan Festival Batajau dalam upaya pelestarian kesenian daerah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil sampel Forum Batajau Seni Pariaman dikarenakan kelompok ini

bangkit dari keresahan masyarakat terkait keberadaan kesenian di masyarakat. Peran Forum Batajau Seni dalam menggarap festival daerah memunculkan cara baru dalam mengemas kegiatan desa agar mampu memiliki nilai serta memberikan kesan kepada masyarakat. Bentuk upaya pelestarian kesenian melalui Festival Batajau ini salah satunya menggunakan grup kesenian *tuo* (tua atau sudah sejak lama) yang dibarengi dengan kesenian kreasi sebagai bentuk kebaruaran.

Selanjutnya adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa dalam proses perancangan, kepanitiaan, serta penampilan agar menciptakan rasa kepemilikan akan kesenian. Peneliti ingin mengetahui aspek manajerial dan proses terkait Festival Batajau Seni yang menjadi ruang bagi penampilan kesenian daerah. Maka berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Komunikasi Forum Batajau dalam Melestarikan Kesenian Daerah (Studi Kasus Festival Batajau Seni Pariaman)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan Forum Batajau seni Pariaman dalam upaya pelestarian kesenian daerah, ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan :

1. Menganalisis manajemen komunikasi Komunitas Batajau Seni dalam upaya pelestarian kesenian daerah.
2. Menjelaskan ragam bentuk kegiatan Festival Batajau yang dilakukan oleh Forum Batajau Seni Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis.

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi pengembangan pengetahuan dalam kajian bidang studi ilmu komunikasi terkhususnya pada bidang komunikasi kesenian dan budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa lain khususnya komunikasi dalam kajian kesenian serta topik tentang analisis komunikasi kelompok seni dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pandangan, dan pengetahuan ke masyarakat agar lebih memahami isu kesenian dalam menginterpretasikan pesan. Serta diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi kelompok kesenian dalam menciptakan karya selanjutnya.

